

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020 negara-negara hampir di seluruh bagian dunia sedang menghadapi wabah baru *Coronavirus disease* atau yang biasa disebut dengan Covid-19. Tepat pada 11 Maret 2020 penyebaran jenis virus baru ini dinyatakan sebagai *global pandemic* oleh *World Health Organization (WHO)*. Adanya virus ini selain mendatangkan kedaruratan kesehatan juga berimplikasi ke beberapa sektor seperti keuangan, yang pada akhirnya membuat perekonomian menjadi tidak stabil (Hasibuan & Ashari, 2020). Wabah Covid-19 yang juga melanda Indonesia ini memaksa pemerintah untuk membuat kebijakan yang berfokus kepada pencegahan ataupun untuk menangani wabah ini, salah satunya pembatasan kegiatan bisnis berskala besar yang akhirnya berdampak pada operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu kebijakan yang ditentukan pemerintah secara tidak langsung berakibat kepada perubahan keadaan investasi Indonesia dalam pasar modal.



Gambar 1. 1 Data Grafik IHSG (2 Januari – 31 Maret 2020)

Sumber : Yahoo Finance

Berdasarkan data IHSG per 2 Januari – 31 Maret 2020 dari *yahoo finance* diatas, terlihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa kinerja Indeks Harga Saham (IHSG) merosot seiring kekhawatiran investor akan gejolak ekonomi saat wabah virus *corona* mulai menginvasi Indonesia. Pada data diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari awal tahun 2 Januari 2020 yang semula berada di posisi 6.283,58 kemudian menurun dan berada di titik terendah pada 24 Maret 2020 yaitu pada posisi 3.937,63 atau menurun sebanyak 37,33%. Penurunan kinerja IHSG ini berdampak pula terhadap saham-saham berkapitalisasi besar yang tergabung dalam LQ45 (Martini & Djohan, 2020).



**Gambar 1. 2 Data Grafik Harga Saham Indeks LQ45 (2 Januari – 31 Maret 2020)**

Sumber : *Yahoo Finance*

Pada data gambar di atas, terlihat dengan jelas masuknya virus *COVID-19* ke Indonesia juga memberikan dampak menurunkan harga saham para emiten indeks LQ45. Pada data diketahui bahwa harga saham LQ45 dari awal tahun 2 Januari 2020 yang semula berada di posisi 1.011,62 kemudian menurun dan berada di titik terendah pada 24 Maret 2020 yaitu pada posisi 566,83 atau menurun sebanyak 43,97%. Dilansir dari *cncindonesia.com*, pada perdagangan per 16 Maret 2020

harga saham-saham emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 tersebut mayoritas merah. Sebanyak 40 dari 45 saham di daftar indeks saham terlikuid di BEI ini berada di zona merah karena adanya pandemi. Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta memiliki prospek pertumbuhan yang meningkat, selain itu juga memiliki kinerja keuangan yang stabil (Ismayanti & Yusniar, 2014).

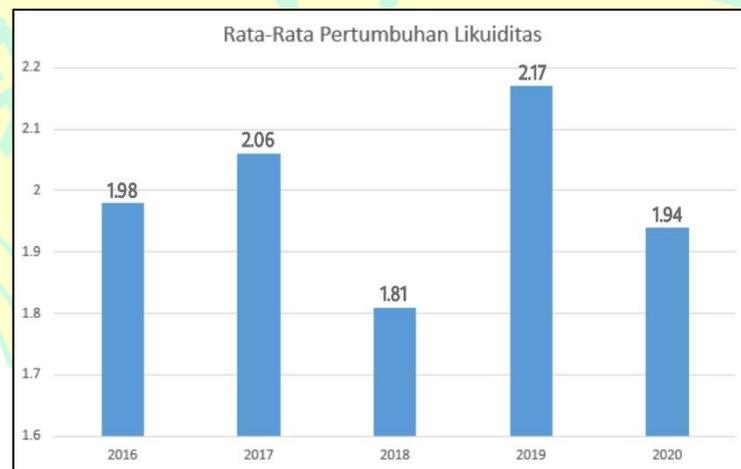
Untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan di [idx.co.id](http://idx.co.id) lalu melakukan analisis. Hasil analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah mengalami kenaikan atau penurunan (Zamrodah, 2016). Informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan ini merupakan hal yang penting sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi seorang investor saat hendak melakukan investasi guna mengetahui perihal manajemen maupun kinerja keuangannya (Vidada & Saridawati, 2021). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan berimbas pada meningkatnya volume pembelian dan harga saham suatu perusahaan (Nurulrahmatiah et al., 2020).

Perusahaan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan harga saham juga disebabkan oleh faktor fundamental perusahaan (Zamrodah, 2016). Oleh karena itu sebelum calon investor melakukan penanaman modalnya di pasar modal, investor harus melakukan analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, hasil analisis ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam

pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham (Mufreni & Amanah, 2015).

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan (Islami & Rio, 2019). Analisis rasio merupakan analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan. Analisis rasio utang, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas merupakan jenis rasio yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Husain, 2021).

Dalam perspektif investor memahami mengenai likuiditas saham suatu perusahaan adalah penting, yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat risiko suatu perusahaan dan situasi keuangan perusahaan tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik (Mufreni & Amanah, 2015).

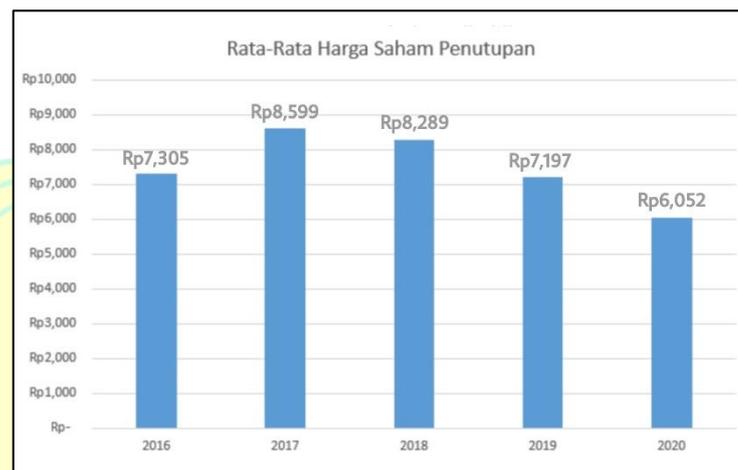


**Gambar 1. 3 Rata – rata Likuiditas (*Current Ratio*) emiten LQ45 periode 2016-2020**

Sumber : Diolah penulis

Pada grafik di atas dapat dilihat telah terjadi fluktuasi Likuiditas pada emiten LQ45 yang ditunjukkan oleh *Current Ratio (CR)* pada tahun 2016-2020. Dari

nilai awal 1,98 di tahun 2016, CR emiten LQ45 mengalami peningkatan nilai di tahun 2017 menjadi 2,06. Namun pada tahun 2018 CR menurun menjadi 1,81 lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan bahkan melebihi nilai CR pada 2017 yaitu menjadi 2,17 dan ditutup dengan penurunan kembali pada nilai 1,94 di tahun 2020.



**Gambar 1. 4 Rata – rata Harga Saham (*Closing Price*) emiten LQ45 periode 2016-2020**

Sumber : Diolah penulis

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi pula fluktuasi pada rata-rata harga saham penutupan atau *closing price* indeks LQ45 sejak empat tahun sebelum pandemi dan pada tahun pertama kali pandemi terjadi yaitu periode 2016-2020. Dari harga awal rata-rata Rp7.305 di tahun 2016, lalu mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi Rp8.599. Namun, pada tahun 2018 sampai 2020 terus mengalami penurunan rata-rata harga saham yaitu Rp8.289, Rp7.197 dan Rp6.052 secara berturut-turut.

Berdasarkan data indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, peneliti menangkap fenomena harga saham indeks LQ45 mengalami fluktuatif saat

sebelum pandemi dan menurun saat awal pandemi tahun 2020. Namun disisi lain, likuiditas yang dilihat dari *current ratio* pada tahun 2018 bahkan lebih kecil dari tahun 2020 saat awal terjadi pandemi. Beberapa emiten indeks LQ45 juga memiliki rata-rata *current ratio* yang besar maupun kecil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan (Riduan et al., 2020). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Hamidah, 2019). Variabel-variabel tersebut memang sudah banyak digunakan dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Rasio keuangan pertama yang dianggap dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan adalah likuiditas. Status likuiditas yang efektif dari suatu perusahaan biasanya karena menunjukkan jumlah relatif aset dalam bentuk tunai atau yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas, tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Olayinka, 2022). *Signalling theory* juga menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang baik pada laporan keuangan berarti perusahaan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak baik pada kinerja keuangan suatu perusahaan (Indrayani et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021; Ramadhani & Zannati, 2018; Sitinjak et al., 2020)

menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun berpengaruh positif tidak signifikan menurut penelitian (Nabella et al., 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhila & Utiyati, 2016; Ariyani et al., 2015; Sitingjak et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara likuiditas terhadap harga saham, serta pada penelitian (Dewi & Solihin, 2020; Gunawan et al., 2020) diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manullang et al., 2019; Sitingjak et al., 2020; Susilawati, 2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Rasio ini sering mendapat atensi dari para investor karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang investor tanamkan (Arifin & Agustami, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Agustami, 2017; Nur'aidawati, 2018; Sitingjak et al., 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian (Nabella et al., 2022; Ramadhani & Zannati, 2018) yaitu profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan juga menurut penelitian (Amalya, 2018) secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Murniatii, 2016; Suwandani et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan juga secara parsial menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Disisi lain, hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Barus & Sudjiman, 2021; Sulistiana, 2017; Sutapa, 2018) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan ketiga yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah ratio manajemen hutang/*solvabilitas/leverage*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah & Suwarti, 2021; Natalia et al., 2020; Sitinjak et al., 2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun menurut hasil penelitian (Ardhila & Utiyati, 2016; Nabella et al., 2022) rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian (Arifin & Agustami, 2017; Murniatii, 2016) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain penelitian yang dilaksanakan oleh (Lombogia et al., 2020; Mongi et al., 2019; Ramadhani & Zannati, 2018) memiliki hasil yaitu solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan menurut hasil penelitian (Irfani & Anhar, 2019).

Rasio keuangan keempat yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah ratio manajemen aset/*activity ratio*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Khasanah & Suwarti, 2021; Mongi et al., 2019; Riduan et al., 2020) menunjukkan bahwa *activity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan menurut penelitian (Ardhila & Utiyati, 2016; Nabella et al., 2022)

*activity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2019) dan (Jennifer, 2022) dinyatakan bahwa *activity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, pada penelitian (Wulandari et al., 2020; Gunawan. D, 2020) menyatakan bahwa *activity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain penelitian yang dilakukan (Hayati et al., 2022; Kristiani et al., 2021; Wulandari, Andy, et al., 2020) diketahui bahwa *activity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selain itu penelitian (Candra & Wardani, 2021; Napitupulu et al., 2021; Purnasari et al., 2021) diketahui *activity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan terakhir yang diduga mempengaruhi harga saham adalah rasio nilai pasar. Berlandaskan hasil penelitian oleh (Agustami & Syahida, 2019; Natalia et al., 2020; Satria, 2020) dijelaskan bahwasanya rasio nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan hampir serupa hasil penelitian dari (Ardhila & Utiyati, 2016; Siraj & Budiyanto, 2017) yang memaparkan bahwa rasio nilai pasar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Namun di sisi lain (Siregar & Farisi, 2018) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio nilai pasar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, selain itu hasil penelitian (Suwandani et al., 2017; Yuliani & Prijati, 2018) menunjukkan rasio nilai pasar terhadap harga saham berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sementara itu terdapat hasil penelitian yang mengatakan jika rasio nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017).

Berlandaskan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan terhadap harga saham serta membandingkan bagaimana kinerja saham sebelum dan saat pandemi covid-19 melanda. Penelitian ini ialah bentuk modifikasi dari penelitian (Sutapa, 2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”. Penulis juga menambahkan variabel ratio aktivitas dari penelitian (Khasanah & Suwarti, 2022). Penguraian yang telah disajikan di atas terdapat pro dan kontra terhadap rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, hal tersebut memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali terhadap kinerja keuangan dengan mengukur rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Maka penelitian ini diberi judul “Analisis Kinerja Keuangan Emiten Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah manajemen hutang atau solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah manajemen aset atau aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
6. Apakah kinerja keuangan emiten indeks LQ45 berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Pengaruh manajemen hutang atau solvabilitas terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

4. Pengaruh manajemen aset atau aktivitas terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Pengaruh nilai pasar terhadap harga saham emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
6. Perbedaan kinerja keuangan emiten indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi serta tambahan pengetahuan mengenai analisa kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan terhadap harga saham serta untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan emiten indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi para emiten indeks LQ45 khususnya dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid 19, sehingga perusahaan mengetahui kekuatan/potensi perusahaan atau bahkan kelemahannya, dengan ini manajemen

perusahaan dapat memposisikan keputusan dengan tepat sesuai dengan kondisi kinerja keuangannya.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi suatu representasi/gambaran kinerja keuangan perusahaan emiten indeks LQ45 dengan menggunakan *financial ratio* yang mana akan menjadi bahan bagi para investor dalam menilai instrumen perusahaan mana yang paling menjanjikan di antara emiten indeks LQ45 di masa pandemi ini. Sehingga hasil dari investasi yang telah investor lakukan akan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

